

## Perbedaan Pengetahuan Dan Kemampuan Tentang Menyusui Sebelum Dan Sesudah Diberikan Konseling Melalui Media Lembar Balik Pada Ibu Menyusui Dengan Bayi Usia 0-6 Bulan

Rani Sanita <sup>1)</sup>, Nila Eza Fitria <sup>2)</sup>\*

<sup>1)</sup>Universitas Mercubaktijaya, Padang, Indonesia, [rsanita862@gmail.com](mailto:rsanita862@gmail.com)

<sup>2)</sup> Universitas Mercubaktijaya, Padang, Indonesia, [nilaezafitria@gmail.com](mailto:nilaezafitria@gmail.com)

### Abstrak

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Padang meningkat menjadi 75,3% pada tahun 2023, tetapi masih di bawah target nasional 80% yang ditetapkan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan kemampuan tentang menyusui sebelum dan sesudah diberikan konseling melalui media lembar balik pada ibu menyusui dengan bayi usia 0–6 bulan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental one group pretest-posttest*. Populasi adalah ibu yang melahirkan rata-rata perbulannya 29 orang jadi sampel penelitian 15 responden dengan teknik *Purposive Sampling*. Tempat penelitian di TPMB Umil Fahmi, S.Keb. Waktu penelitian 31 Mei sampai 14 Juni 2025. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan lembar observasi *LATCH* untuk kemampuan menyusui, data diolah dengan proses *editing, coding, tabulating, entri, cleaning* dan dianalisis dengan uji T dependen dan uji *Wilcoxon* menggunakan program komputerisasi dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari sebelum 11,67 menjadi 13,4 setelah konseling, serta skor rata-rata kemampuan dari sebelum 6,07 menjadi 7,4 setelah konseling. Uji T dependen menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan baik pada pengetahuan ( $p = 0,001$ ) dan uji *wilcoxon* kemampuan ( $p = 0,001$ ) sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media lembar balik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konseling menyusui melalui media lembar balik efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menyusui pada ibu menyusui dengan bayi usia 0–6 bulan. Saran bagi bidan adalah diharapkan perannya dalam menciptakan kesehatan ibu dan anak. Dengan melakukan penyuluhan dan konseling kesehatan terhadap ibu menyusui terkait pentingnya menyusui.

**Kata Kunci:** *Konseling, Lembar Balik, Menyusui, Pengetahuan, Kemampuan*

### Abstract

The coverage of exclusive breastfeeding in Padang City increased to 75.3% in 2023, but is still below the national target of 80% set by the government. This study aims to determine the differences in knowledge and ability regarding breastfeeding before and after counseling using flipchart media among breastfeeding mothers with infants aged 0–6 months. This research is quantitative with a *quasi-experimental one-group pretest-posttest design*. The population consisted of mothers who gave birth, with an average of 29 per month, and a research sample of 15 respondents selected using purposive sampling. The study was conducted at TPMB Umil Fahmi, S.Keb from May 31 to June 14, 2025. The instruments used were a breastfeeding knowledge questionnaire and a LATCH observation sheet for breastfeeding skills. Data were processed through editing, coding, tabulating, entry, and cleaning, and analyzed using the dependent *T-test and Wilcoxon test* with the SPSS software. The results showed an increase in the mean knowledge score from 11.67 before counseling to 13.4 after counseling, and an increase in the mean ability score from 6.07 before counseling to 7.4 after counseling. The dependent T-test showed a significant

difference in knowledge ( $p = 0.001$ ) and the *Wilcoxon test* showed a significant difference in ability ( $p = 0.001$ ) before and after counseling using flipchart media. The conclusion of this study is that breastfeeding counseling using flipcharts is effective in improving breastfeeding knowledge and skills among mothers with infants aged 0–6 months. Recommendations for midwives include their role in promoting maternal and child health by providing health education and counseling to breastfeeding mothers regarding the importance of breastfeeding.

**Keywords:** *Counseling, Flipchart, Breastfeeding, Knowledge, Ability*

## PENDAHULUAN

ASI merupakan sumber nutrisi utama dan ideal bagi bayi pada masa nifas. WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sejak satu jam pertama kelahiran hingga bayi berusia enam bulan, kemudian dilanjutkan bersama MP-ASI hingga usia dua tahun atau lebih. Pemberian ASI eksklusif terbukti menurunkan angka kematian bayi, bahkan UNICEF memperkirakan mampu mencegah 1,3 juta kematian balita setiap tahun (Agustina et al, 2020).

Namun cakupan ASI eksklusif masih belum optimal. WHO (2023) melaporkan hanya 39% bayi di bawah enam bulan di wilayah Pasifik Barat yang mendapat ASI eksklusif (Dwi Haryani et al, 2024). Di Indonesia, cakupan tahun 2023 sebesar 73,97%, meningkat dari tahun sebelumnya tetapi belum mencapai target nasional 80%(Anggraeni et al, 2023). Persentase pemberian ASI kurang dari 6 bulan di Sumatera Barat tahun 2021 yaitu 74,16% dan pada tahun 2022 yaitu 74,32%. Sedangkan pada tahun 2023 yaitu 75,84 lalu pada tahun 2024 yaitu 76, 44% (Statistik, 2024). Di Kota Padang, cakupan ASI eksklusif tahun 2023 mencapai 75,3%, naik dari 70,3% pada tahun sebelumnya, namun masih di bawah target nasional (Kemenkes, 2024).

Banyak ibu yang mengalami kelahiran pertama (primipara) menghadapi tantangan dalam mengerti dan melaksanakan teknik perlekatan menyusui yang tepat. Kurangnya informasi tentang metode dan keuntungan dari perlekatan yang benar dapat memengaruhi kualitas pemberian ASI dan berpengaruh pada kesehatan si bayi. Umumnya, ibu primipara belum mengetahui cara yang benar untuk menempatkan bayi agar dapat menyusui dengan baik, termasuk memastikan bahwa bayi bisa mengisap areola secara efisien (Rosa et al, 2024).

Salah satu kendala rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu, terutama dalam teknik perlekatan yang benar. Peran bidan sangat penting dalam memberikan edukasi, konseling, dan dukungan agar ibu percaya diri dalam menyusui (Khumairoh et al, 2023).

Hasil survei awal di TPMB Hj. Umil Fahmi, S.Keb menunjukkan sebagian besar ibu belum memahami teknik menyusui yang tepat, sehingga diperlukan intervensi edukasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan kemampuan menyusui sebelum dan sesudah diberikan konseling melalui media lembar balik pada ibu menyusui dengan bayi usia 0–6 bulan di TPMB Hj. Umil Fahmi, S.Keb.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain one group pre-test and post-test. Pada desain ini, subjek penelitian dipilih secara non-random dan perlakuan hanya diberikan pada satu kelompok. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan dan kemampuan ibu menyusui setelah diberikan konseling (Sugiyono, 2018).

Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui dengan bayi usia 0–6 bulan yang berkunjung ke TPMB Hj. Umil Fahmi, S.Keb Kota Padang. Berdasarkan data enam bulan terakhir, rata-rata jumlah ibu menyusui yang datang setiap bulannya adalah 29 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus perhitungan dengan teknik slovin sehingga diperoleh 15 responden (Sugiyono, 2019) . Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan, bersedia mengikuti konseling, dan memiliki keinginan memberikan ASI eksklusif. Kriteria eksklusi yaitu ibu yang tidak bersedia mengikuti konseling atau memiliki gangguan komunikasi maupun

kognitif (Rosiana et al, 2024).

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner pengetahuan dan lembar observasi kemampuan menyusui (Sulung et al, 2024). Prosedur pengumpulan data terdiri atas tiga tahap. Pertama, tahap persiapan yang meliputi pengurusan izin penelitian, studi pendahuluan, dan skrining responden. Kedua, tahap pelaksanaan, yaitu pre-test pada 31 Mei 2025 berupa pengisian kuesioner dan observasi kemampuan menyusui, kemudian intervensi dilakukan melalui konseling menyusui menggunakan media lembar balik sebanyak dua kali dengan durasi 10–15 menit per sesi. Ketiga, tahap post-test pada 14 Juni 2025 berupa pengisian kembali kuesioner dan observasi kemampuan menyusui setelah konseling.

Teknik pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, tabulasi, entry, dan cleaning menggunakan program SPSS. Variabel yang dikode meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dukungan suami, pengetahuan, dan kemampuan menyusui.

Instrumen penelitian meliputi: (1) kuesioner pengetahuan dengan 17 pernyataan (skor jawaban benar = 1, salah = 0), (2) lembar observasi kemampuan menyusui menggunakan skor *LATCH*, dan (3) media konseling berupa lembar balik menyusui.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan kemampuan menyusui sebelum dan sesudah intervensi. Uji normalitas data dilakukan dengan *Shapiro-Wilk*. Apabila  $p > 0,05$  maka digunakan uji *Paired Sample t-test*, sedangkan jika  $p < 0,05$  digunakan uji *Wilcoxon* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

	f	%	% Kumulatif
<b>Umur</b>			
< 20	0	0	0
20-35	15	100	100
> 35	0	0	0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	
<b>Pendidikan</b>			
SD	0	0	0
SMP	2	13,3	13,3
SMA	5	33,3	46,7
PT	8	53,3	100
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	
<b>Pekerjaan</b>			
TNI/POLRI	0	0	0
PNS	1	6,7	6,7
Swasta	4	26,7	46,7
IRT	10	66,7	100
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	
<b>Paritas</b>			
1	9	60	60
2	6	40	100
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	
<b>Dukungan Suami</b>			
Ya	15	100	100
Tidak	0	0	0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan table 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 15 responden didapatkan 15 orang (100%) responden memiliki usia 20-35 tahun, 8 orang (53,3%) responden memiliki pendidikan ditingkat perguruan tinggi, 10 orang (66,7%) responden memiliki pekerjaan

sebagai ibu rumah tangga, 9 orang (60,0%) responden memiliki peritas baru 1 orang dan 15 orang (100%) responden memiliki didukung oleh suaminya dalam prose menyusui.

### Analisis Univariat

Tabel 2 Skor Rata-rata Pengetahuan tentang Menyusui pada Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Dilakukan Konseling.

<u>Variabel</u>	<u>N</u>	<u>Mean</u>	<u>Standar Deviasi</u>	<u>Nilai Minimum</u>	<u>Nilai Maksimum</u>
<u>Skor Pengetahuan Sebelum Konseling</u>	15	11,67	1,718	9	14
<u>Skor Pengetahuan Sesudah Konseling</u>	15	13,40	2,028	10	17

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 15 orang ibu menyusui yang memiliki pengetahuan sebelum diberikan konseling tentang menyusui didapatkan skor pengetahuan rata-rata adalah 11,67, sedangkan pengetahuan sesudahnya dengan rata-rata 13,40. Dengan nilai minimum skor pengetahuan ibu menyusui sebelum diberikan konseling adalah 9, sedangkan nilai minimum sesudah diberikan konseling adalah 10. Kemudian nilai maksimum skor pengetahuan ibu sebelum diberikan konseling adalah 14 dan sedangkan nilai maksimum skor pengetahuan ibu sesudah diberikan konseling adalah 17.

Tabel 3 Skor Rata-rata Kemampuan tentang Menyusui pada Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Dilakukan Konseling.

<u>Variabel</u>	<u>N</u>	<u>Mean</u>	<u>Standar Deviasi</u>	<u>Nilai Minimum</u>	<u>Nilai Maksimum</u>
<u>Skor Kemampuan Sebelum Konseling</u>	15	6,07	0,799	5	7
<u>Skor Kemampuan Sesudah Konseling</u>	15	7,40	1,056	5	9

Berdasarkan table 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 15 orang ibu menyusui yang memiliki kemampuan sebelum diberikan konseling tentang menyusui didapatkan skor kemampuan rata-rata adalah 6,07, sedangkan kemampuan sesudah diberikan konseling tentang menyusui didapatkan skor kemampuan rata-rata adalah 7,40. Dengan nilai minimum skor kemampuan ibu menyusui sebelum diberikan konseling adalah 5, sedangkan nilai minimum skor kemampuan ibu menyusui sesudah diberikan konseling adalah masih 5. Kemudian nilai maksimum skor ibu menyusui sebelum diberikan konseling adalah 7, sedangkan nilai maksimum skor kemampuan ibu menyusui sesudah diberikan konseling adalah 9.

## Analisis Bivariat

Tabel 4 Perbedaan Pengetahuan tentang Menyusui pada Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Konseling.

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	P-value
Skor Pengetahuan Sebelum Konseling	15	11,67	1,718	0,001
Skor Pengetahuan Sesudah Konseling	15	13,40	2,028	0,001

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 15 orang responden rata-rata skor pengetahuan ibu menyusui sebelum pemberian intervensi konseling menyusui adalah 11,67 dengan standar deviasi 1,718. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan ibu menyusui sesudah diberikan konseling menyusui adalah 13,40 dengan standar deviasi 2,028. Berdasarkan uji statistic dengan uji *T dependen* diperoleh hasil *p-value* = 0,001 < 0,05. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti terdapat perbedaan pengetahuan tentang menyusui pada ibu menyusui dengan bayi usia 0-6 bulan sebelum dan sesudah konseling di TPMB Hj. Umil Fahmi, S.Keb Kota Padang Tahun 2025.

Tabel 1. 5 Perbedaan Kemampuan tentang Menyusui pada Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Konseling.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kemampuan Sebelum Konseling – Kemampuan Sebelum Konseling	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	0,00	0,00
	Positive Ranks	14 <sup>b</sup>	7,50	105,00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	15		
<b>Kemampuan Sebelum - Kemampuan Sesudah</b>				
Z			-3.397 <sup>b</sup>	
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,001	

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa untuk negative ranksnya 0 dimana dapat disimpulkan bahwa tidak ada responden yang mengalami penurunan kemampuan setelah diberikan perlakuan berupa konseling menyusui. Positve ranksnya 14 responden yang mengalami peningkatan kemampuan setelah konseling, nilai sesudah lebih besar dari nilai sebelum untuk 14 responden ini, dengan rata-rata peringkat adalah 7,50 dan total jumlah peringkat adalah 105.

Berdasarkan hasil uji statistic dengan uji wilcoxon diperoleh hasil *p-value* 0,001 < 0,05. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti terdapat perbedaan kemampuan tentang menyusui pada ibu menyusui dengan bayi usia 0-6 bulan sebelum dan sesudah konseling di TPMB Hj. Umil Fahmi, S.Keb Kota Padang Tahun 2025.

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### a. Skor Rata-rata Pengetahuan tentang Menyusui pada Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Dilakukan Konseling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 ibu menyusui, rata-rata skor pengetahuan sebelum konseling adalah 11,67, sedangkan pengetahuan sesudahnya dengan rata-rata 13,40. Dengan nilai minimum sebelumnya 9 dan sesudahnya 10. Lalu untuk nilai maksimum sebelumnya 14 dan sesudahnya 17. Secara umum, pengetahuan ibu menyusui sebelum intervensi berada pada kategori cukup (73,3%) dan setelah dilakukan intervensi berada pada kategori baik (66,7%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi melalui proses penginderaan, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Artinya, pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh informasi yang mereka peroleh dari lingkungan sekitar maupun tenaga kesehatan (Notoatmodjo, S., 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rismawati et al., 2023) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan kurang tentang teknik menyusui, yaitu sebanyak 41,9%. Setelah intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, yaitu sebanyak 21 responden (67,7%). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pemahaman ibu menyusui.

Berdasarkan analisa kuesioner, responden masih memiliki kesalahan pemahaman pada beberapa pertanyaan. Misalnya, sebanyak 40% responden menjawab benar pertanyaan mengenai manfaat ASI bagi bayi prematur, namun 93,34% masih salah menjawab pertanyaan terkait perawatan payudara sebelum menyusui. Hal ini menunjukkan adanya ketidakmerataan pengetahuan pada aspek tertentu.

Menurut analisa peneliti, ada perubahan kategori pengetahuan dari kategori cukupnya pengetahuan ibu menjadi kategori baiknya pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, dan dukungan suami. Responden dengan pendidikan rendah lebih sulit mengakses informasi ilmiah, ibu rumah tangga cenderung kurang terpapar informasi kesehatan, dan mayoritas responden yang merupakan primipara belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Dukungan suami yang diberikan juga lebih bersifat emosional dibandingkan informatif. Oleh karena itu, konseling menyusui menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman ibu secara menyeluruh.

#### b. Skor Rata-rata Kemampuan tentang Menyusui pada Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Dilakukan Konseling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 ibu menyusui, rata-rata skor kemampuan sebelum konseling adalah 6,27, sedangkan rata-rata kemampuan sesudah konseling adalah 7,71. Dengan nilai minimum sebelumnya 5 dan sesudahnya masih tetap 5. Lalu untuk nilai maksimum sebelumnya 7 dan sesudahnya 9.

Secara teoritis, kemampuan atau ability dimaknai sebagai potensi atau kecakapan dalam menguasai suatu keterampilan, baik yang dibawa sejak lahir maupun diperoleh melalui proses latihan dan pengalaman, yang pada akhirnya tercermin dalam tindakan nyata seseorang (Wulandari et al, 2024).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rismawati et al., 2023)

mengenai pengaruh metode simulasi teknik menyusui terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan menyusui pada ibu nifas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan intervensi, sebagian besar responden memiliki kemampuan menyusui dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 18 responden (58%). Setelah intervensi, sebagian besar responden memiliki kemampuan menyusui baik, yaitu sebanyak 16 responden (48,3%). Hal ini mendukung temuan penelitian bahwa pemberian intervensi edukasi atau konseling terbukti mampu meningkatkan keterampilan menyusui ibu.

Observasi lebih lanjut menemukan bahwa sebelum intervensi skor tertinggi terdapat pada aspek *Audible Swallowing* (46,7%) sedangkan sesudah intervensi skor tertinggi *Type of Nipple* dengan skor (100%), sedangkan sebelum intervensi skor terendah pada aspek *Latch* (26,7%) sedangkan sesudah intervensi skor terendah tetap pada aspek *Latch* dengan skor (53,33%). Hal ini mendukung temuan penelitian bahwa pemberian intervensi edukasi atau konseling terbukti mampu meningkatkan keterampilan menyusui ibu.

Analisis kuesioner dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa responden sebelum intervensi relatif lebih baik dalam aspek menelan terdengar (*Audible Swallowing*) sedangkan sesudah intervensi peningkatan kemampuan menyusui paling menonjol pada aspek kesiapan fisik ibu seperti bentuk puting (*Type of Nipple*). Sebelum intervensi lemah pada perlekatan bayi (*Latch*) sedangkan sesudah intervensi perlekatan bayi (*Latch*) masih menjadi kelemahan yang perlu ditingkatkan. Hasil post-test juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah mampu menyusui dengan optimal, meskipun beberapa responden masih memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam praktik.

Menurut peneliti, adanya perubahan kategori kemampuan dari kategoriukupnya kemampuan menyusui sebelum konseling menjadi baiknya kemampuan menyusui pascakonseling dipengaruhi oleh karakteristik responden. Seluruh responden berada pada rentang usia produktif 20–35 tahun, yang mendukung kesiapan fisik dan mental untuk menerima informasi baru. Dari segi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi, yang mempermudah pemahaman terhadap materi konseling. Dari segi pekerjaan, sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang memiliki cukup waktu untuk mempraktikkan keterampilan menyusui, meskipun ibu bekerja juga mendapatkan manfaat dari informasi yang diberikan. Dari segi paritas, mayoritas ibu merupakan primipara yang sebelumnya kurang pengalaman, namun konseling membantu mereka meningkatkan keterampilan. Dukungan suami dan keluarga juga berperan penting dengan memberikan dorongan emosional serta lingkungan yang kondusif untuk keberhasilan menyusui.

## Analisis Bivariat

### a. Perbedaan Pengetahuan tentang Menyusui pada Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Konseling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden, rata-rata skor pengetahuan ibu menyusui sebelum pemberian konseling adalah 11,67 dengan standar deviasi 1,718, sedangkan sesudah konseling meningkat menjadi 13,40 dengan standar deviasi 2,028. Uji T dependen menghasilkan p-value = 0,001 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah intervensi berupa konseling.

Menurut teori, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang diperoleh melalui pancaindra manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa, dan raba (Notoatmodjo, S., 2021).

Pengetahuan dapat meningkat seiring dengan adanya paparan informasi yang berulang, salah satunya melalui intensitas konseling yang memungkinkan terjadinya pengulangan informasi sehingga memperkuat retensi pengetahuan (Liliana et al., 2017).

Sejalan dengan hal ini, penelitian (Rismawati et al., 2023) juga menemukan bahwa sebelum intervensi sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang (41,9%), namun setelah intervensi mayoritas memiliki pengetahuan baik (67,7%).

Analisis kuesioner pada penelitian ini menunjukkan bahwa media lembar balik mempermudah ibu dalam memahami informasi menyusui karena dilengkapi dengan gambar dan bahasa sederhana. Menurut peneliti, konseling menyusui dengan media visual sederhana efektif meningkatkan pengetahuan ibu karena memadukan penyampaian lisan dengan penguatan visual, serta didukung oleh faktor usia produktif, tingkat pendidikan, dan keterlibatan keluarga yang memperkuat keberhasilan proses pembelajaran.

## **b. Perbedaan Kemampuan tentang Menyusui pada Ibu Menyusui Sebelum dan Sesudah Konseling.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada responden yang mengalami penurunan kemampuan menyusui setelah diberikan konseling, dengan negative ranks sebesar 0. Sebanyak 14 responden mengalami peningkatan kemampuan menyusui (positive ranks) dengan rata-rata peringkat 7,50 dan total peringkat 105. Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon menunjukkan nilai p-value = 0,001 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan kemampuan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media lembar balik.

Secara teori, kemampuan atau ability dapat dimaknai sebagai potensi atau kecakapan dalam menguasai suatu keterampilan, baik yang dibawa sejak lahir maupun diperoleh melalui latihan dan pengalaman, yang pada akhirnya tercermin dalam tindakan nyata seseorang (*Wulandari et al, 2024*). Dengan demikian, peningkatan kemampuan menyusui pada ibu dapat terjadi melalui edukasi dan latihan yang berulang, salah satunya dengan metode konseling.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (*Rismawati et al., 2023*) yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan menyusui setelah diberikan intervensi berupa metode simulasi, dengan hasil uji Wilcoxon p-value = 0,001.

Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian (*Efriani et al, 2020*) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara faktor ibu, seperti usia, dengan praktik pemberian ASI eksklusif (p-value = 0,007). Hal ini menguatkan bahwa faktor edukasi dan karakteristik ibu berpengaruh terhadap keberhasilan praktik menyusui.

Berdasarkan analisa kuesioner dalam penelitian ini, responden mayoritas berusia 20–35 tahun dengan pekerjaan ibu rumah tangga, swasta, maupun PNS. Sebelum konseling, sebagian besar ibu belum mampu menerapkan teknik menyusui yang benar, terutama terkait posisi menyusui, perlekatan mulut bayi, dan kenyamanan. Namun, setelah konseling, semua responden memiliki pengetahuan baik, sehingga terjadi peningkatan kemampuan yang signifikan dari kategori sedang menjadi baik.

Analisa peneliti menunjukkan bahwa konseling dengan media lembar balik efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis ibu menyusui. Media lembar balik yang disertai gambar, bahasa sederhana, dan langkah-langkah sistematis membantu ibu memahami informasi dengan lebih jelas sekaligus mempraktikkannya secara langsung. Hal ini membuktikan bahwa konseling menyusui yang intensif dan

menggunakan media visual sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan ibu menyusui, sehingga dapat menunjang keberhasilan pemberian ASI secara optimal.

## **PENUTUP**

Pengolahan data tentang perbedaan pengetahuan dan kemampuan menyusui sebelum dan sesudah diberikan konseling melalui media lembar balik pada ibu menyusui dengan bayi usia 0–6 bulan di TPMB Hj. Umil Fahmi, S.Keb Kota Padang Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 11,67 sebelum konseling menjadi 13,40 setelah konseling, serta peningkatan skor rata-rata kemampuan dari 6,07 sebelum konseling menjadi 7,40 setelah konseling. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah konseling dengan nilai P-value = 0,001. Hal ini membuktikan bahwa konseling melalui media lembar balik efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu menyusui dalam memberikan ASI pada bayi usia 0–6 bulan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam terlaksananya penelitian ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada ibu-ibu pasien yang telah bersedia menjadi responden penelitian, kepada pimpinan tpmb hj. Umil fahmi, s.keb kota padang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di tempat praktik mandiri bidan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada ketua program studi yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini.

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Agustina, A., Hamisah, I., & Mutia, Y. (2020). Hubungan promosi susu formula, produksi ASI dan psikologis ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 159. <https://doi.org/10.30867/gikes.v1i2.409>
- Anggraeni, L., Fatharani, W., & Lubis, D. R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Teknik Pemberian Asi Secara Eksklusif. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 129–133. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4469>
- Dwi Haryani, H. (2024). *PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI MELALUI PEMBERIAN SUSU ALMOND DAN SUSU KEDELAI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAGELARAN TAHUN 2024*. 4, 97–101.
- Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020). Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. 9(2), 153–162. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.153-162>
- Liliana, A., Nisman, W. A., & Hapsari, E. D. (2017). Pengaruh konseling laktasi terhadap pengetahuan kemampuan dan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI. 33, 91–96.
- Rismawati, Dwihestie, L. K., & Arista, V. (2023). Pengaruh Metode Simulasi Tentang Teknik Menyusui Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan*, XV(02), 130–141. <https://ejurnal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/647>
- Rosa, E. F., Estiani, M., & Wiranti, A. (2024). *Edukasi Teknik Menyusui pada Ibu dengan Defisit Pengetahuan Perlekatan Menyusui : Studi Kasus*. 10, 40–45.
- Rosiana Rizal1, V. R. S., & , Mesa Sukmadani Rusdi1, 2, H. A. (2024). *Kajian Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Rawat Jalan RSUD Sungai Dareh*. 03(02), 58–67.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Ilmu perilaku kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Statistik, B. P. (2024). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi, 2024* (pp. 1–2).

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Bandung : Alfabeta
- Sulung1, U., & Mohamad Muspawi2. (2024). *MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER*. 5(September), 110–116.
- Wulandari, K. D. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pemahaman Kemampuan Awal Peserta Didik*. 2(6), 34–45.
- Review, L., & Khumairoh, R. (2023). *Literature review: Peran bidan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif Literature review: The role of the midwife on the success of Exclusive Breastfeeding*. 8.